

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS II MIS ALKHAIRAT DELITUA

Hasni Suciawati
Dosen PGSD Universitas Quality Medan
hasnisuciawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami di dalam membaca permulaan Bahasa Indonesia yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui media kartu kata yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa di kelas II MIS Alkhairat Delitua. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar MIS Alkhairat yang menjadi subyek siswa kelas dua yang berjumlah 38 siswa, sekaligus menjadi objeknya adalah untuk Meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II MIS Alkhairat Delitua. Jenis penelitian ini adalah Classroom Action Research (CAR). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar uji dan observasi yang telah divalidasi oleh validator. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan selama 2 jam pelajaran. Dari hasil yang diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II masing-masing sebesar 68,67 dan 80,27. Implementasi pembelajaran diukur melalui kegiatan lembar observasi guru dan aktivitas siswa dan masing-masing mencakup kedua kategori tersebut. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan melalui penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi membaca permulaan bahasa Indonesia di Kelas II MIS Alkhairat Delitua.

Kata Kunci : Media Kartu Kata, Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, dalam belajar Bahasa Indonesia dituntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Tugas guru sebagai pengajar tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu guru harus berupaya agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk pengalaman dengan cara melibatkannya secara aktif dalam belajar.

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah berhubungan erat dengan sikap profesionalisme guru. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya pemanfaatan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas yang baik, maupun pemberian motivasi yang tepat bagi muridnya, meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam hal belajar, sikap profesionalisme guru sangat penting, dan merupakan syarat

mutlak untuk guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menekankan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menggugah sifat keingintahuan pada diri siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran yang terlihat di kelas II MIS Alkhairata adalah sebagai berikut : (1) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan RPP yang dibuat oleh K3S (tidak membuat sendiri), (2) pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, (3) tidak adanya media yang disebabkan oleh guru kurang mempersiapkan diri dalam pembelajaran, dan (4) siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung antara lain: (1) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (2) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang ramai dan bermain di dalam kelas, (3) siswa merasa jenuh karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak adanya variasi teknik pembelajaran, dan (4) kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, karena hanya beberapa anak yang dapat membaca dengan lancar. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi dua hal, yaitu daya serap individu dan daya serap klasikal. Daya serap individu yaitu apabila daya serap perorangan mencapai nilai ≥ 70 , maka siswa telah tuntas belajar dan daya serap klasikal yaitu apabila mencapai $\geq 65\%$ atau terdapat 10 siswa dari 28 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 maka pelajaran di kelas tersebut dapat dikatakan tuntas. Pernyataan di atas telah ditetapkan dalam KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Alkhairat.

Permasalahan yang dihadapi adalah hasil belajar membaca permulaan siswa yang rendah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media kartu kata. Pada penggunaan media kartu, kita mengenal salah satu model kartu yang populer yaitu “flashcards”. Flashcards adalah kartu yang berisikan gambar, kata, frasa, dan lain- lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Alkhairat Delitua dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas II MIS Alkhairat Delitua dengan jumlah siswa 38 orang, terdiri atas 15 siswa laki laki dan 23 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian itu dilakukan melalui pengkajian atau inquiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas, yaitu kelas (*Contextual and situational*) melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang guru atau sekelompok guru tertentu disuatu

lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Pengkajian tersebut dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar-mengajar, atau mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru (Masyhud, 2010:144). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penggunaan media kartu kata ini memberikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan dan mengacu pada data yang berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data-data tersebut dikaji untuk mengetahui bagaimana tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media kartu kata dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar membaca permulaan bidang studi Bahasa Indonesia yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meski pada pelaksanaan pembelajaran yang pertama belum dapat dikatakan tuntas, namun pada pertemuan ke dua telah mengalami peningkatan. Ini dikarenakan siswa termotivasi menggunakan media kartu kata yang diterapkan. Terutama perhatian siswa pada saat guru menyampaikan pembelajaran. Perhatian tersebut dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 68,67% kemudian meningkat menjadi 89,46% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini siswa kelas I sudah tuntas belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan: (1) Proses penerapan penggunaan media kartu kata yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca dapat diketahui karena pada siklus I sebagian dari siswa yang masih belum lancar membaca sudah dapat membaca suku kata dengan menggunakan media kartu kata menjadi sebuah kata dan banyak ditemukan kekurangan karena skor masih rendah sehingga dilaksanakan siklus II sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa pun dapat menggabungkan suku kata yang acak menjadi kata menggunakan media kartu kata. Jadi, ada peningkatan hasil belajar siswa kelas I dalam keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada MIS Alkhairat Delitua; (2) Peningkatan hasil belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II MIS Alkhairat Delitua. Ketuntasan belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Pada siklus I, siswa yang tergolong tuntas berjumlah 12 siswa atau 42,7% siswa yang tuntas secara klasikal. Kriteria ketuntasan MIS Alkhairat Delitua adalah daya serap klasikal, kelas tersebut telah tuntas belajar jika di kelas terdapat 72% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 65 . Pada siklus I terdapat 42,7% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 65 atau kurang mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya khususnya kemampuan membaca permulaan siswa. Menurut analisis pada siklus II, siswa yang tergolong tuntas berjumlah 23 siswa atau 89,46% siswa yang tuntas secara klasikal. Kriteria ketuntasan MIS Alkhairat Delitua adalah daya serap klasikal, kelas tersebut telah tuntas belajar jika di kelas terdapat 68,67% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 65 . Pada siklus II terdapat 89,46% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 65 atau lebih mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan, sehingga pembelajaran dihentikan pada siklus II. Siswa yang tergolong tuntas berjumlah 23 siswa dengan nilai rata-rata klasikal 86,36. Peningkatan, ini mengindikasikan dengan media kartu kata sudah meningkat. Saran yang diberikan adalah guru hendaknya lebih kreatif memilih media dalam melakukan inovasi pembelajaran dan lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hamruni. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana .2013.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Rama Widya
- Bubun Sihabul Millah, dalam <http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>. Akses Rabu, 21 Desember 2016
- Soelaiman, dalam [http:// info dan pengertian.blogspot.co.id/2015/04/ pengertian-kemampuan-ability-menurut.html](http://info.dan.pengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html). Akses Rabu, 21 Desember 2016